

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan	i
Halaman Sampul Dalam	ii
Halaman Prasyarat Gelar	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Penetapan Panitia Ujian	v
Halaman Ucapan Terima Kasih	vi
Halaman Ringkasan	xiii
Halaman Summary	xvii
Halaman Abstrak	xxi
Halaman Abstract	xxii
Halaman Daftar Isi	xxiii
Halaman Daftar Tabel	xxvi
Halaman Daftar Gambar	xxvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	31
1.3 Tujuan	32
1.4 Manfaat	32
1.5 Kerangka Teori	33
1.5.1 Perkembangan Teori Konflik	35
1.5.2 Teori Konflik Non-Marxian	43
1.5.2.1 Teori Sosiasi Tentang Konflik: George Simmel	44
1.5.2.2 Fungsionalisme Konflik: Lewis Coser	46
1.5.2.3 Konflik dan Kekuasaan: Ralf Dahrendorf	50
1.5.2.4 Teori Ritual Interaksi (Interaction Ritual Theory/IRT): Randall Collins	56

1.6	Industrialisasi di Indonesia dan Isu-isu Kontemporer Konflik Industrial	78
1.6.1	Industrialisasi di Indonesia: Perkembangannya Pada Masa Orde Baru	81
1.6.2	Korporatisme Negara dan Posisi Kaum Buruh	84
1.6.3	Industrialisasi: Permasalahan Perburuhan di Indonesia Pasca Orde Baru	87
1.6.4	Munculnya Konflik Industrial dan Akar Masalahnya	94
1.6.5	Peran Negara Dalam Konflik Industrial	101
1.6.6	Kategorisasi Konflik Industrial dan Penyebabnya	115
1.7	Metode Penelitian	120
1.7.1	Sasaran dan Informan Penelitian	125
1.7.2	Teknik Pengumpulan Data	136
1.7.3	Teknik Analisis Data	138
BAB II	KONFLIK INDUSTRIAL DI JAWA TIMUR	141
2.1	Konflik Industrial dan Masalahnya di Jawa Timur	143
2.2	Konflik Industrial dan Keterlibatan Buruh	152
2.3	Konflik Industrial dan Memburuknya Relasi Antara Buruh dan Pengusaha	169
BAB III	HUBUNGAN INDUSTRIAL ERA ORDE BARU	182
3.1	Hubungan Industrial Pancasila: Peniadaan Ritual Interaksi	185
3.2	Pengendalian Buruh Sebagai Bentuk Peniadaan Ritual Interaksi	201
BAB IV	RITUAL INTERAKSI DALAM HUBUNGAN INDUSTRIAL PASCA ORDE BARU	225
4.1	Munculnya Ritual Interaksi	225

4.2	Kebebasan Berserikat Sebagai Wujud Ritual Interaksi dalam Hubungan Industrial	241
4.3	Kebebasan berserikat dan Lemahnya Posisi Buruh	247
4.4	Kesadaran Kasus: Alasan Buruh Untuk Berserikat	266
4.5	Kebebasan Berserikat Pasca Orde Baru: Tidak Diimbangi Dengan Jumlah Buruh Yang Menjadi Anggota Serikat Buruh	273
4.6	Hubungan Industrial Ideal: Sebuah Harapan	286
BAB V	KONFLIK INDUSTRIAL DAN BERBAGAI PROBLEMATIKA YANG MUNCUL	292
5.1	Konflik Industrial: Problematika Outsourcing	293
5.2	Konflik Industrial: Problematika Keterlibatan Negara	319
5.3	Konflik Industrial: Dinamika Konflik di Tingkat Perusahaan	347
5.4	Konflik Industrial: Keterlibatan Serikat Buruh	360
BAB VI	MAKNA KEBEBASAN BERSERIKAT DAN KONFLIK INDUSTRIAL.	380
6.1	Makna Kebebasan Berserikat dan Kontrol Pemerintah Daerah	381
6.2	Makna Konflik Industrial	396
BAB VII	PENUTUP	420
7.1	Kesimpulan	421
7.2	Implikasi Teoritik	428
7.3	Implikasi Praktis	443
	DAFTAR PUSTAKA	448

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Identitas Informan	140
Tabel 2.1	Fasilitas/Kondisi Kerja Yang Perlu Diperbaiki	145
Tabel 2.2	Isu tentang upah dan Sebab Konflik Industrial di Jawa Timur	148
Tabel 2.3	Data PHI, Jumlah Kasus, Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja di Jawa Timur, 2011	155
Tabel 2.4	Penyebab PHK	157
Tabel 2.5	Pelanggaran Norma Ketenagakerjaan di Jawa Timur Tri Wulan II dan IV Tahun 2011	162
Tabel 2.6	Data PHI Tahun 2009-2011	163
Tabel 4.1	Nama Serikat Buruh di Surabaya s.d Tahun 2005	250
Tabel 4.2	Daftar Serikat Pekerja/Serikat Buruh di Jawa Timur s.d Tahun 2011	256
Tabel 4.3	Perbedaan Ritual Interaksi Anatar Randall Collin dan Hasil Studi	290
Tabel 4.3.a	Lanjutan Perbedaan Ritual Interaksi Anatar Randall Collin dan Hasil Studi	291
Tabel 5.1	Sebaran Buruh menurut system hubungan kerja (N=598)	301
Tabel 5.2	Keanggotaan dalam Serikat Buruh berdasarkan Status Hubungan Kerja (buruh tetap, kontrak dan outsourcing)	313
Tabel 5.3	Alasan Buruh Outsourcing Tidak Masuk Serikat	314
Tabel 5.4	Perbandingan Jumlah Pengawas dengan Jumlah Perusahaan	324

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Ritual Interaksi	63
Gambar 1.2	Segitiga Industri	109
Gambar 6.1	Ritual Interaksi Antara Buruh dan Pengusaha	418
Gambar 6.2	Ritual Interaksi AntarBuruh (Serikat Buruh)	419

